

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini telah memasuki era globalisasi dimana persaingan dunia kerja tidak dapat dihindari. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan secara bersama-sama telah mengakibatkan persaingan yang semakin ketat, para pihak industri dan pengusaha dituntut untuk meningkatkan kualitas dan produktifitas kesiapan kerja dalam penyediaan sumber daya manusia yang unggul. Era globalisasi menuntut usaha pengembangan sumber daya manusia yang siap kerja serta mempunyai kompetensi yang sesuai kebutuhan dengan segala dimensinya, baik dibidang keterampilan, nilai, sikap, maupun pengetahuan. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu bentuk pendidikan formal yang menyediakan pendidikan kejuruan untuk mengarahkan peserta didiknya sebagai lulusan yang siap kerja baik di dunia usaha maupun industri tertentu secara profesional sesuai dengan pola pelatihan dan keterampilan yang didapat semasa di sekolah kejuruan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Pasal 1 Pendidikan menengah kejuruan adalah jenjang pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan pekerjaan tertentu.

Pada Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia per Agustus 2022 yaitu sebesar 8,42 juta orang atau 5,86%, dari jumlah ini menunjukkan bahwa kebanyakan berasal dari lulusan SMK. Lulusan SMK menjadi TPT tertinggi per Agustus 2022 yaitu sebesar 9,42%, disusul oleh lulusan SMA sebesar 8,57%, tamatan SMP sebesar 5,95%, universitas sebesar 4,80%, D I/II/III menyumbang 4,59%, serta yang terakhir SD sebesar 3,59% yang menjadi penyumbang TPT terendah..

SMK Negeri 1 Sibolga adalah bentuk sekolah yang menjalankan program pendidikan menengah kejuruan yang didalamnya memiliki beberapa program keahlian, diantaranya program keahlian akuntansi yaitu Program Studi Akuntansi Dan Lembaga Keuangan yang dimana didalamnya memberikan pola pelatihan keterampilan dan kemampuan siswa untuk nantinya menjadi lulusan yang siap kerja sesuai keahlian tertentu baik di dunia usaha maupun dunia industri.

SMK Negeri 1 Sibolga merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang sekolah menengah yang ada di sibolga, diantaranya Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) Akuntansi dan Keuangan Lembaga (ADKL) Akomodasi Perhotelan (AKP) Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP). SMK Negeri 1 Sibolga juga merupakan satu-satunya SMK Negeri yang menyediakan bidang keahliannya lebih ke pemerintahan atau perkantoran dari SMK Negeri yang ada di Sibolga diantaranya SMK Negeri 2 yang dalam bidang keahlian yang dimiliki lebih mengarah ke teknik dan bengkel, dan penataan. Sedangkan SMK Negeri 3 Sibolga bidang keahlian yang diterapkan, yakni teknik, desain dan bangunan,

serta teknik kapal. Selain SMK Negeri Sibolga juga memiliki SMK Swasata, namun bila dibandingkan SMK Negeri memang lebih unggul dan lebih banyak peminatnya dibanding sekolah swasta.

Sehingga pada tiap tahunnya banyak siswa/i tamatan SMP yang berlomba untuk masuk mendaftar ke sekolah SMK Negeri 1 Sibolga bersaing dengan pendaftar lainnya yang ingin bersekolah di SMK yang dipilih dan memiliki keahlian yang diminati sesuai dengan bidang keahlian yang ada dan bisa bersekolah di negeri. Sekolah negeri merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati dikarenakan biaya sekolah pendidikan di negeri terbilang lebih murah hal ini disebabkan sekolah negeri menerima bantuan dana dari pemerintah selain itu juga memberikan manfaat penting bagi siswa agar memiliki kemampuan bekerja setelah tamat. Hal ini dikarenakan SMK menyelenggarakan program pendidikan kejuruan yang membangun keterampilan, memiliki kemampuan, pemahaman, dan menanamkan pengetahuan terkait dunia pekerjaan nantinya sebagai bekal siswa dimasa depannya. Oleh sebab itu, lulusan SMK diharapkan mampu bersaing didunia usaha/industri dengan menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang telah didapat semasa sekolah dalam dunia nyata pekerjaan.

Tabel 1. 1

**Data Lulusan Program Studi Akuntansi Dan Keuangan Lembaga (ADKL)
SMK NEGERI 1 SIBOLGA**

Keterangan		T.P 2019/2020		T.P 2020/2021		T.P 2021/2022	
1.	Melanjut Kuliah	7 orang	10,29 %	31 orang	44,28 %	35 orang	5 %
2.	Bekerja	19 orang	27,94 %	9 orang	12,86 %	23 orang	32,86 %
3.	Tidak Melanjut	-	0 %	10 orang	14,29 %	-	0%

4.	Tanpa Informasi	-	0 %	20 orang	28,57 %	1 orang	01,42 %
5.	Kerja Sambil Kuliah	42 orang	61,77%	-	0%	11 orang	15,72%
	Jumlah Siswa	68 orang	100,00 %	70 orang	100,00 %	70 orang	100,00 %

Sumber : Laporan Penelusuran Tamatan Siswa SMK Negeri 1 Sibolga

Berdasarkan data laporan penelusuran tamatan siswa SMK Negeri 1 Sibolga pada *tabel 1.2* diatas dapat dilihat bahwa rendahnya kesiapan kerja siswa dilihat dari jumlah siswa yang bekerja pada tiap tahunnya hal ini menunjukkan bahwa tujuan SMK sebagai pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan pekerjaan tertentu belum terealisasi dengan baik. Siswa yang memilih bekerja tahun 2020 sebesar (27,94%), tahun 2021 sebesar (12,86%) hal ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dan tahun terakhir 2022 sebesar (32,86%) hal ini menunjukkan bahwa siswa yang siap bekerja hanya menyumbang sepertiga dari persenan dan sisanya (67,14%) disumbang dari yang lainnya. Dimana dalam hal ini sekolah sebagai tempat dibentuknya lulusan yang siap kerja perlu mencari tahu mengapa siswa yang bekerja hanya sepetiga dari keseluruhan tamatan yang mengakibatkan tujuan dari sekolah kejuruan untuk mempersiapkan peserta didiknya memiliki kesiapan kerja sesuai dengan keahliannya masih belum optimal. Sehingga penting untuk diteliti mengenai kesiapan kerja siswa. Kesiapan kerja yang dimaksud ialah siswa mampu menghadapi dunia kerja dengan menerapkan keterampilan dan pemahaman yang dimiliki sesuai dengan bidang keahliannya.

Observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Sibolga pada tanggal 28 Februari 2023 dengan mewawancarai guru mata pelajaran akuntansi di kelas XI ADKL bahwasanya kesiapan kerja siswa masih rendah hal ini dilihat dari *tabel 1.2* menghasilkan tamatan siswa diantaranya sedikit yang bekerja disamping itu juga siswa yang bekerja memiliki pekerjaan tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Selanjutnya pernyataan dari guru bimbingan konseling Ibu Ruwayda Tanjung juga mengatakan beberapa dari siswa yang melanjut juga ada yang sudah tidak melanjutkan perkuliahan dan akhirnya tidak tahu kemana. Guru akuntansi mengatakan rata-rata dari siswa yang memilih bekerja, pekerjaan yang mereka ambil tidak sesuai dengan jurusannya seperti, mebantu berjualan di grosir, buruh pabrik, pelayan café dan resto, sebaga pengutip koperasi dan bewiraswasta. Untuk siswa yang memilih kuliah sambil kerja rata-rata mereka memilih universitas swasta agar bisa mengatur waktu dengan kerja mereka seperti bekerja di pabrik. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa sangat kurang, dan membuktikan bahwa sekolah belum bisa menerapkan tamatan siswa yang siap kerja sesuai kegiatan atau bidang tertentu.

Dunia kerja baik industri maupun usaha diperlukan adanya suatu kesiapan khususnya sesuai dengan keahliannya, supaya memiliki kesesuaian serta adanya keseimbangan antara kompetensi keterampilan kerja dan kompetensi akademik siswa. Pemahaman akuntansi salah satu penguat siswa menjadikan siswa tersebut memiliki kesiapan kerja berdasarkan pengetahuan yang dimiliki untuk dikembangkannya. Pemahaman akuntansi merupakan menjadi faktor internal yang menjadikan siswa menjadi tamatan yang memiliki kesiapan kerja sesuai

dengan keterampilan dan keahlian tertentu yang telah diperolehnya selama pembelajaran dan pelatihan. Kompetensi produktif akuntansi memiliki peran penting untuk membangun kesiapan kerja dalam diri siswa SMK yang diharapkan nantinya menjadi bekal siswa untuk bekerja di dunia kerja usaha/industri yang membutuhkan (Rusliyanto, 2019). Siswa yang memiliki pengetahuan, pemahaman dan prestasi belajar yang tinggi menjadikan siswa lebih siap dan memiliki kesiapan kerja yang tinggi (Muayati, 2014). Penelitian terdahulu yang dilakukan (Muktiani, 2014) dikatakan bahwa penguasaan mata diklat akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan kerja, didukung oleh penelitian (Muayati, 2014) mengatakan bahwa adanya pengaruh positif penguasaan mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Hasil wawancara bersama salah satu dari 2 Guru mata pelajaran akuntansi yaitu Ibu Juniar Aritonang S.Pd didapat bahwa pemahaman siswa tentang akuntansi masih rendah, hal ini bisa dilihat pada saat pembelajaran 2 atau 3 orang dan siswa yang duduk dibagian depan yang aktif saat pembelajaran akuntansi, siswa juga kurang aktif apabila diberikan tugas tentang akuntansi hal ini terbukti dari 2 sampai 5 orang siswa yang memberi respon baik saat pelajaran baik itu bertanya maupun menjawab lain diantaranya hanya mendengar saja namun tidak adanya respon atau balasan terkait pembelajaran. Namun berdasarkan pemahaman akuntansi siswa kelas XI SMK Negei 1 Sibolga menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki siswa tidak dapat memperkuat kesiapan kerja siswa setelah tamat sesuai dengan keahliannya khususnya pengetahuan akuntansi

Semasa di sekolah siswa diberikan praktik langsung dari dunia kerja sebagai pengalaman dan pemahaman awal pengenalan dunia kerja yang nyata. Praktik kerja erat hubungannya dengan kesiapan kerja, siswa dikatakan memiliki kesiapan kerja yang baik bila siswa tersebut memiliki keterampilan dan kemampuan terkait bidang keahliannya. Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah salah satu yang menjadi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja. Keputusan Kemendikbud Republik Indonesia No. 323/U/1997 pasal 1 mengatakan bahwa prakerin adalah bentuk penyelenggaraan program pendidikan keahlian di sekolah menengah kejuruan dengan memadukan program penguasaan keahlian yang didapat secara langsung melalui kegiatan bekerja di dunia kerja dan terarah agar tercapainya tingkat keahlian tertentu. Dengan adanya prakerin dapat membantu siswa melatih keterampilannya dengan mempraktikkan pengetahuan yang didapat dari belajar di sekolah, dan siswa dapat pengalaman nyata dari dunia kerja (Lestari & Siswanto, 2015). Pendapat diatas diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Khadifa, 2018) adanya pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Kurniati & Subowo, 2015) menyimpulkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Wawancara yang telah dilakukan menemukan bahwa selama melaksanakan prakerin siswa SMK Negeri 1 Sibolga ditempatkan di kantor pemerintah kota (pemko) seperti dinas pendidikan, PLN, perpajakan, dan kantor walikota. Tugas yang mereka lakukan semasa prakerin seperti mengarsip surat masuk dan keluar, mengerjakan word, dll. Hal ini menyebabkan pada saat tamat siswa tidak bisa bekerja di dunia industri/usaha lain dikarenakan mereka tidak dapat bersaing

dengan tamatan sarjana yang memiliki tingkat lebih tinggi dan kesempatan untuk bekerja dipemerintahan dari sini bisa kita lihat pemahaman yang didapat pada saat melaksanakan prakerin di pemerintahan tidak dapat diterapkan siswa didunia kerja sesungguhnya baik didunia industri/usaha.

Dalam memahami kesiapan kerja baik dunia usaha maupun industri siswa dapat dibentuk melalui arahan atau bimbingan yang diberikan untuk karirnya semasa di sekolah, terkhusus bagi sekolah kejuruan yang di didik dan dilatih untuk menjadi lulusan siap kerja sangat sangat membantu siswa sebagai petunjuk arah karirnya. Bimbingan Karir merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Bimbingan Karir merupakan bantuan yang diberikan kepada sekelompok orang atau individu untuk memberi petunjuk atau arah terkait penentuan karir yang akan dipilihnya. Walgito juga mengatakan tujuan dari bimbingan karir ialah seseorang mampu menilai dan memahami diri sendiri, terkait dengan potensi, kemampuan, cita-cita, sikap, minat, dan bakat yang ada dalam dirinya (Walgito, 2005). Penelitian yang dilakukan (Alfan, 2014) mengatakan adanya pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja, (Wulandari dan Prajanti, 2017) juga mengatakan pendapatnya mengenai bimbingan karir yang memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan wawancara dengan guru akuntansi Kelas XI SMK Negeri 1 Sibolga dikatakan bahwa bimbingan karir hanya dilakukan sesekali pada saat tertentu seperti guru BK masuk ke kelas atau sedang memberikan pengarahan, untuk guru BK di SMK Negeri 1 Sibolga sendiri ada 2 orang guru BK yaitu, Ibu Ruwayda Tanjung, dan Rima Natayu Pasaribu atau siswa lebih bertanya kepada kakak kelasnya terkait

informasi pekerjaan. Hal ini menjadi penyebab pada saat tamat siswa tidak tahu arah dan pekerjaan apa yang mau diambil dikarenakan kurangnya arahan dan bimbingan sehingga siswa belum memiliki kesiapan kerja dan belum mampu menerapkan apa yang telah diperoleh selama pembelajaran dan praktik di dunia kerja semasa sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya bimbingan karir siswa lebih mampu dan siap menghadapi dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya.

Kesiapan Kerja adalah meliputi kondisi keseluruhan individu diantaranya, kematangan fisik, mental, dan pengalaman serta adanya kemampuan dan kemauan untuk melaksanakan kegiatan atau pekerjaan tertentu (Muyasaroh, 2013). Dalam hal ini siswa SMK mampu menerapkan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan keahliannya untuk menjadikan tenaga kerja yang profesional. Menurut (Kardimin, 2004) kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yakni inteligensi, penguasaan ilmu pengetahuan, minat, bakat, kreativitas, kematangan fisik dan mental, dan kemandirian. Faktor eksternal, yaitu peran keluarga, sarana dan prasarana sekolah, masyarakat, pengalaman kerja, dan informasi dunia kerja.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dan observasi yang dilakukan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI ADKL SMK Negeri 1 Sibolga dengan Bimbingan Karir sebagai Variabel Moderasi”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Akuntansi yang masih rendah pada siswa kelas XI ADKL SMK Negeri 1 Sibolga.
2. Praktik Kerja Industri yang dilaksanakan belum maksimal pada siswa kelas XI ADKL SMK Negeri 1 Sibolga
3. Bimbingan karir yang belum optimal dilaksanakan pada siswa kelas XI ADKL SMK Negeri 1 Sibolga
4. Kesiapan Kerja yang belum optimal pada siswa kelas XI ADKL SMK Negeri 1 Sibolga.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pemahaman Akuntansi yang dimaksud adalah pengetahuan terkait pengantar akuntansi siswa mata pelajaran praktikum perusahaan dagang materi jurnal khusus dan umum yang telah dipelajari siswa kelas XI ADKL SMK Negei 1 Sibolga.
2. Praktik Kerja Industri dalam penelitian ini yaitu pengalaman dari praktik dunia kerja yang dilakukan siswa kelas XI ADKL SMK Negeri 1 Sibolga.
3. Kesiapan Kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mampu dan siap menghadapi dunia kerja sesua bidang keahlian siswa kelas XI ADKL SMK Negeri 1 Sibolga.

4. Bimbingan Karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk arahan untuk memilih karir atau masa depan yang diberikan kepada siswa kelas XI ADKL SMK Negeri 1 Sibolga.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI ADKL SMK Negeri 1 Sibolga?
2. Apakah praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI ADKL SMK Negeri 1 Sibolga?
3. Apakah bimbingan karir dapat memoderasi pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI ADKL SMK Negeri 1 Sibolga?
4. Apakah bimbingan karir dapat memoderasi pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas ADKL SMK Negeri 1 Sibolga?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI ADKL SMK Negeri 1 Sibolga.
2. Untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI ADKL SMK Negeri 1 Sibolga.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI ADKL SMK Negeri 1 Sibolga dengan bimbingan karir sebagai variabel moderasi.

4. Untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI ADKL SMK Negeri 1 Sibolga dengan bimbingan karir sebagai variabel moderasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini, yakni;

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai wahana dalam menerapkan secara teoritis untuk menerapkan apa yang telah dipelajari selama menjalani studi perkuliahan.
 - b. Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan terkait kesiapan kerja siswa.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk mengambil kebijakan dalam membentuk kesiapan kerja siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh bimbingan karir dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI ADKL SMK Negeri 1 Sibolga dengan pemahaman akuntansi sebagai variabel pemoderasi.
 - b. Untuk memberi informasi kepada SMK N 1 Sibolga bagi sekolah dan tenaga pendidik sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas kesiapan kerja siswanya sebagai calon tenaga kerja khususnya lulusan jurusan akuntansi

- c. Sebagai acuan atau referensi bagi penggunaanya untuk penelitian yang relevan dibidangnya dan pihak lainnya yang memiliki kepentingan yang sama

